

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata Yunani *methodos* yang merupakan sambungan kata depan *meta* (secara harfiah berarti menuju, melalui, mengikuti sesudah) dan kata benda *hodos* (secara harfiah berarti: jalan, perjalanan, cara, arah).

Winarno Surakhmad dalam Rosmaya (2006, hlm. 76) mengemukakan bahwa “metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu”. Cara utama itu dipergunakan setelah peneliti memperhitungkan kewajaran ditinjau dari penelitian serta situasi penelitian.

Secara umum, penelitian atau riset dapat diartikan sebagai suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut.

Menurut Sutrisno Hadi dalam Mahmud (2011, hlm. 24) “penelitian adalah usaha menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah”. Sedangkan Woody dalam Mahmud (2011, hlm. 24) mengemukakan bahwa:

Penelitian adalah sebuah metode untuk menemukan kebenaran yang juga merupakan sebuah pemikiran kritis (*critical thinking*), yang meliputi pemberian definisi dan redefinisi terhadap masalah, memformulasikan hipotesis, membuat kesimpulan, dan seurang-kurangnya mengadakan pengujian yang hati-hati atas suatu kesimpulan untuk menentukan apakah ia cocok dengan hipotesis.

Metode penelitian merupakan langkah prosedur yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis.

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 3) mengemukakan bahwa “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Sesuai dengan pendapat diatas, maka dalam suatu penelitian diperlukan metode yang sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik masalah yang

diteliti. Adapun metode dalam penelitian ini adalah metode asosiatif kausal (sebab akibat) dengan pendekatan kuantitatif. Mahmud (2011, hlm. 85) mengatakan bahwa:

Pendekatan kuantitatif mencoba menerapkan paradigma empirisme yang memahami kenyataan sosial sebagai fakta-fakta yang dapat digeneralisasi melalui pengukuran secara objektif. Untuk melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan dalam beberapa komponen masalah, variabel, dan indikator. Setiap variabel diukur dengan memberi simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut.

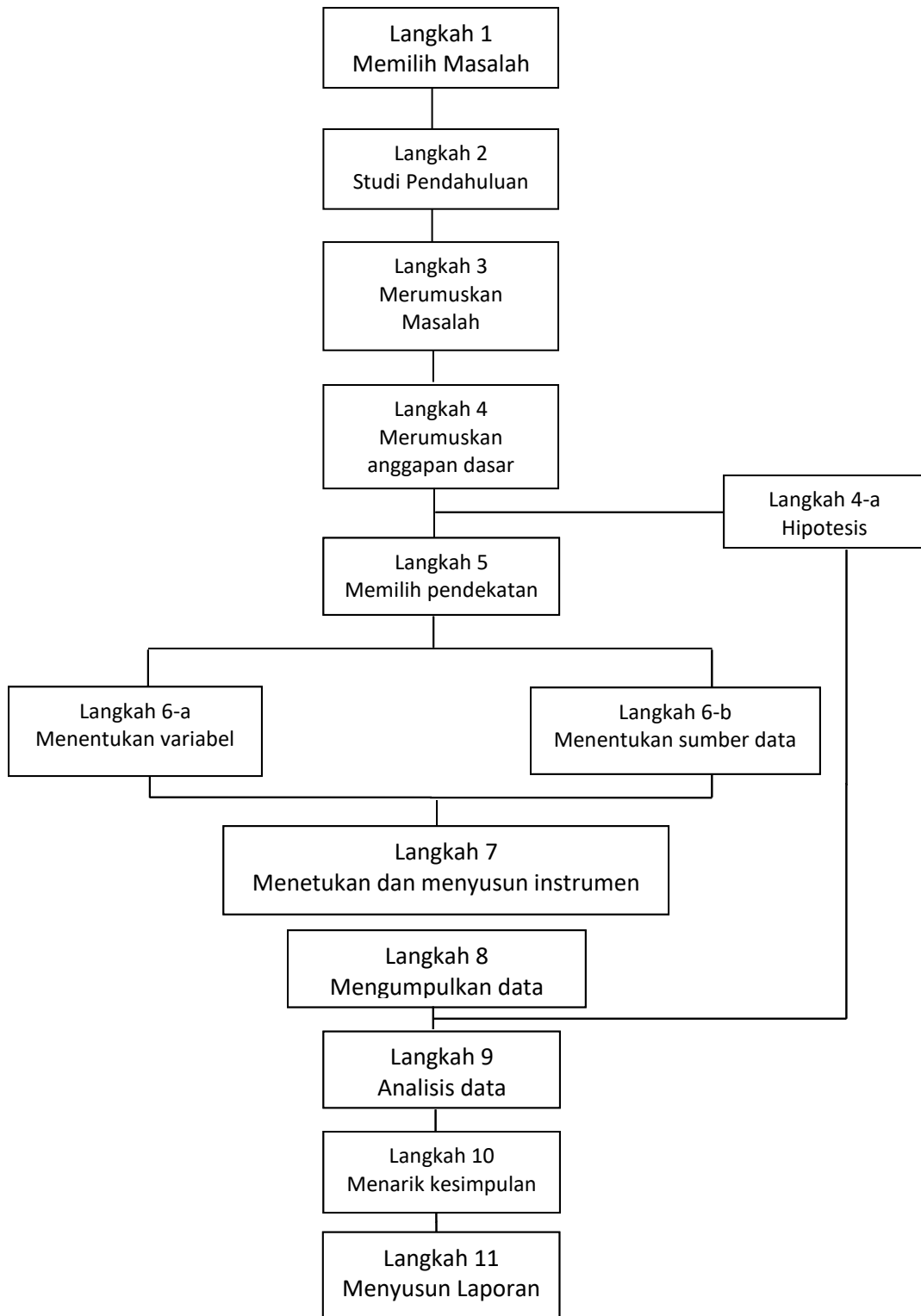
Sugiyono (2010, hlm. 57) mengatakan bahwa “assosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.” Lebih lanjut Sugiyono (2010, hlm. 59) menyatakan bahwa “hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, jadi disini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi)”.

Melihat dari pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa assosiatif kausal adalah penelitian yang bersifat menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat dan didalamnya terdapat variabel independen dan variabel dependen yang dapat menjelaskan gejala, yakni menguji pengaruh variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan variabel terikat yaitu aktivitas belajar siswa.

B. Desain Penelitian

M. Nazir, (2013, hlm. 84-85) mengatakan bahwa “Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Agar suatu penelitian dapat terarah maka penulis perlu menentukan variabel-variabel yang akan diteliti dan menentukan operasional variabel agar mempermudah dalam melakukan penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.



Menentukan Sumber Data, Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 109)

Gambar 3. 1 Desain Penelitian

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada kelas X IPA 1 yang berjumlah 40 siswa terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 26 orang siswa perempuan pada mata pelajaran ekonomi.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan penulis lakukan yaitu di SMA Negeri 1 Katapang Jl.Kiaraeunyeuh Desa Banyusari Katapang.

D. Operasional Variabel

Variabel secara operasional adalah menggambarkan atau mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa, sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur. Variabel dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sugiyono (2009, hlm. 60) menyatakan bahwa:

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel ini dibedakan menjadi dua kategori utama yaitu variabel bebas (independen) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel terikat (dependen) yaitu variabel yang timbul akibat variabel bebas atau respon dari variabel bebas.

1. Variabel Bebas (Independen variabel atau Variabel X)

Sugiyono (2006, hlm. 61) menyatakan bahwa “variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat)”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) (X1).

2. Variabel Terikat (Dependen Variable atau Variabel Y)

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2010, hlm. 61).

Variabel dependen dari penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa (Y) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPA 1 Lintas Minat SMA Negeri 1 Katapang.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)
terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Variabel	Dimensi	Indikator
Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) (X)	Langkah-langkah model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan apersepsi sebelum memulai pembelajaran dan menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 2. Guru menentukan pokok bahasan yang akan dipelajari. 3. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan. 4. Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran <i>Think Pair Share</i>. 5. Guru menjelaskan tujuan dari model pembelajaran tersebut. 6. Siswa diberi kesempatan untuk memikirkan jawaban dari permasalahan yang disampaikan guru. 7. Siswa membuat kelompok berpasangan dan diberi kesempatan untuk

	Ibrahim (2000, hlm. 26-27)	<p>mendiskusikan jawaban yang menurut mereka paling benar atau paling meyakinkan.</p> <p>8. Guru membimbing tiap kelompok dengan materi yang disediakan.</p> <p>9. Siswa memprestasikan hasil kerjanya. Siswa dipanggil secara acak untuk menyampaikan hasil diskusinya.</p> <p>10. Soal latihan mencakup seluruh topik yang telah diselidiki dan dipresentasikan.</p>
Aktivitas Belajar siswa (Y)	Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar : 1. Kondisi Internal a. Aspek Fisiologis	1. Pendengaran 2. Penglihatan
	b. Aspek Psikologis	1. Perhatian 2. Pengamatan 3. Berpikir 4. Bakat 5. Motif
	2. Kondisi Eksternal a. Lingkungan Sosial	1. Para guru 2. Teman-teman sekelas 3. Masyarakat 4. Orangtua

	b. Lingkungan Non-sosial Ngalim Purwanto, (2004, hlm. 106-107)	1. Sekolah dan letaknya 2. Alat-alat belajar 3. Motivasi sosial 4. Lingkungan 5. Kesempatan
--	---	---

E. Rancangan Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Rancangan Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen merupakan cara dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data sebagai salah satu bagian penting dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam menggunakan data tidak dapat dipisahkan dengan teknik pengumpulan data dan teknik pengumpulan data tidak dapat dipisahkan dengan metode penelitian. Ketiganya saling berkaitan erat satu sama lainnya.

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 193), mengungkapkan bahwa “teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan prakteknya di lapangan. Data sekunder melalui media ini diperoleh dengan *browsing* di internet, membaca berbagai literatur, hasil kajian dari peneliti terdahulu, catatan perkuliahan, serta sumber-sumber lainnya yang relevan dengan masalah yang diteliti.

b. Observasi

Menurut Muhammad Ali (dalam Mahmud, 2011, hlm. 168) mengemukakan bahwa “penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, lazimnya menggunakan

teknik yang disebut dengan observasi”. Sedangkan Riduwan (2009, hlm. 76) mengatakan bahwa :

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Data yang akan terkumpul dari observasi berupa informasi yang didapat melalui pengamatan peneliti ketika melihat secara langsung bagaimana PBM pelajaran ekonomi berlangsung di sekolah.

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara teliti. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan bersifat kuantitatif yakni dengan mencatat jumlah peristiwa-peristiwa penting tingkah laku tertentu. Observasi dilakukan oleh penulis dengan mengamati situasi dan keadaan yang berada di SMA Negeri 1 Katapang. Data yang dikumpulkan berasal dari pengamatan penulis secara langsung.

c. **Kuisisioner (Angket)**

Angket merupakan data penunjang yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan respon atau tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Kuisisioner (*questionnaire*) disebut juga angket atau daftar pertanyaan, merupakan salah satu alat pengumpul data. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Sebagian besar penelitian sosial, termasuk pendidikan, menggunakan kuisisioner sebagai teknik yang dipilih untuk mengumpulkan data.

Menurut Muhammad Ali yang dikutip dalam Mahmud (2011, hlm. 177) mengemukakan :

Angket dapat dipandang sebagai suatu teknik penelitian yang banyak mempunyai kesamaan dengan wawancara, kecuali dalam pelaksanaannya, yaitu angket dilaksanakan secara tertulis, sedangkan wawancara secara lisan. Oleh karena itu, angket sering juga disebut dengan wawancara tertulis.

Sukardi (2003, hlm. 76) mengatakan bahwa:

Salah satu media untuk mengumpulkan data dalam penelitian pendidikan maupun penelitian sosial yang paling populer digunakan adalah melalui kuisisioner. Kuisisioner ini juga sering disebut sebagai angket dimana dalam kuisisioner tersebut dapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun dan disebarakan kepada responden untuk memperoleh informasi di lapangan. Dalam penelitian kuantitatif, penggunaan kuisisioner adalah yang paling sering ditemui karena jika dibuat secara intensif dan teliti, kuisisioner mempunyai keunggulan jika dibanding dengan alat pengumpul lainnya. Beberapa keunggulan tersebut diantaranya dapat dilihat seperti berikut:

1. Dapat mengungkapkan pendapat atau tanggapan seseorang baik secara individual maupun kelompok terhadap permasalahan.
2. Dapat disebarakan untuk responden yang berjumlah besar dengan waktu yang relatif singkat.
3. Tetap terjaganya objektivitas responden dari pengaruh luar terhadap satu permasalahan yang diteliti.
4. Tetap terjaganya kerahasiaan responden untuk menjawab sesuai dengan pendapat pribadi.
5. Karena di format dalam bentuk surat, maka biaya lebih murah.
6. Penggunaan waktu yang lebih fleksibel sesuai dengan waktu yang telah diberikan peneliti.
7. Dapat menjaring informasi dalam skala luas dalam waktu cepat.

Disamping keunggulan, kuisisioner juga mempunyai beberapa kelemahan yang jika tidak diperhatikan oleh peneliti dapat menyebabkan kegagalan dalam mencari informasi yang diperlukan. Beberapa kelemahan tersebut diantaranya adalah seperti berikut:

1. Peneliti tidak dapat melihat reaksi responden ketika memberikan informasi melalui isian kuisisioner.
2. Responden tidak memberikan jawaban dalam waktu yang telah ditentukan.
3. Responden memberikan jawaban secara asal-asalan.
4. Kembalinya kuisisioner bergantung pada kesadaran responden dalam menjawab.

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 199) mengemukakan bahwa “kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jawaban yang disediakan disesuaikan dengan skala *likert*”.

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 134), “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Pernyataan dalam angket diukur dengan menggunakan skala likert, yaitu skala yang menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti

dengan cara mengajukan beberapa pernyataan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respon dalam skala ukur yang telah disediakan. Jawaban dari setiap butir pernyataan memiliki tingkatan dari yang sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata dengan skor dari tiap pilihan jawaban atau pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Skala Likert

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

2. Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 148), mengemukakan bahwa “instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Menurut Suharsimi (2010, hlm. 203) mengatakan, “instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 168) bahwa “instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliable”.

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah :

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 172) menyatakan bahwa :

validitas adalah alat ukur untuk mengetahui data yang diteliti apakah valid atau tidak valid dalam suatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diukur serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Sedangkan Arikunto (2010, hlm. 211) mengatakan bahwa uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid dan sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Untuk mengetahui valid tidaknya butir pernyataan dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} , berdasarkan taraf signifikan 5% sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

Keterangan:

Pengujian validitas variabel X dan Variabel Y dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 24.0 for windows*.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dikatakan baik. Dengan demikian suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Pengujian reabilitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 24.0 for windows* sebagai pedoman untuk penafsiran adalah:

Tabel 3. 3 Kriteria Reliabilitas Suatu Penelitian

Interval Koefisien Reabilitas	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat Reliabel
0,600-0,800	Reliabel
0,400-0,600	Cukup Reliabel
0,200-0,400	Kurang Reliabel
0,00-0,200	Tidak Reliabel

c. Uji Normalitas Data

Menurut Riduwan (2012, hlm. 188) Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan suatu asumsi terpenting dalam statistik parametrik, sehingga pengujian terhadap normalitas data harus dilakukan agar asumsi dalam statistik parametrik dapat terpenuhi. Perhitungan uji normalitas dengan menggunakan *SPSS versi 24.0 for windows*.

F. Teknik Analisis Data

Data yang akan dianalisa dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel–variabel penelitian. Adapun analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Hipotesis

a. Hipotesis yang diajukan

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Adapun perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) adalah sebagai berikut:

$H_0 = H_1$ = Terdapat pengaruh antara model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) (X) terhadap aktivitas belajar siswa (Y) pada mata pelajaran ekonomi.

$H_0 \neq H_1$ = Tidak terdapat pengaruh antara model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) (X) terhadap aktivitas belajar siswa (Y) pada mata pelajaran ekonomi.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Pada penelitian ini setelah semua data yang diperlukan telah diperoleh data terkumpul maka dilanjutkan dengan menganalisis data tersebut sebagai bahan untuk menjawab semua permasalahan yang ada dalam penelitian.

Regresi atau peramalan merupakan suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Untuk mengetahui hubungan fungsional atau variabel independen (X) dan dependen (Y) maka digunakan analisis regresi linier

sederhana. Perhitungan analisa regresi linier sederhana dengan menggunakan *SPSS versi 24.0 for windows*.

c. Uji Pengaruh/Koefisien Determinasi

Persentase koefisien determinasi itu diartikan sebagai besarnya pengaruh yang diberikan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat yang disebabkan oleh variabel lainnya. Perhitungan uji hipotesis atau koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 24.0 for windows*.

G. Langkah-Langkah Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini akan dilakukan dalam 3 tahap sebagai yaitu:

1. Tahap persiapan
 - a. Menemukan masalah
 - b. Melakukan studi literatur dan studi pendahuluan
 - c. Membuat proposal penelitian
 - d. Melakukan observasi ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian
 - e. Mengurus perizinan penelitian pada pihak sekolah
 - f. Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian
 - g. Menyusun dan mengkonsultasikan kepada guru yang bersangkutan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan
 - h. Menyusun instrumen penelitian
 - i. Melakukan uji coba instrumen
 - j. Menganalisis hasil uji coba dan menarik kesimpulannya
 - k. Memilih sampel
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Memberikan tes awal pada kelas yang telah dipilih
 - b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran awal untuk melihat kondisi kelas
 - c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*)
 - d. Memberikan angket kepada siswa
3. Tahap akhir
 - a. Mengumpulkan semua data hasil penelitian
 - b. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian
 - c. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian